

IDEOLOGI DAN SPIRIT SISTEM PENDIDIKAN TINGGI ISLAM INDONESIA ERA INDUSTRI 4.0 DAN RELEVANSINYA DENGAN PENCEGAHAN RADIKALISME

Mustopa¹, Hisam Ahyani², Ahmad Hapidin³

^{1,3}Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Wal Aqidah Ash-Shofa Manonjaya

²Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Al Azhar

Jl. Cihaur No. 18, Tasikmalaya, Jawa Barat

Email: cipakumustopa@gmail.com, hisamahyani@gmail.com, ahapidin@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the concept of ideology and spirit model of the Islamic higher education system in Indonesia in the Industrial Era 4.0. The research method used is library research with the main data source being Law no. 12 of 2012 concerning Higher Education, and sources of data supporting literature sourced from journals, and books related to the Islamic higher education system. The results of the study show that: 1) the concept of Ideology and Spirit Model of the Indonesian Islamic Higher Education System in the Industrial Era 4.0 is in accordance with the mandate of the 1945 Constitution, namely realizing the goals of national education, where private Islamic universities are tasked with developing capabilities and being able to shape the character and civilization of a nation that is dignified in order to fulfill what is contained in the law, namely the intellectual life of the nation. 2) every Islamic university must be able to create superior, reliable, creative and innovative and religious resources in order to develop Islamic education as a superior civilization. 3) The form of efforts made to eradicate radicalism that is spreading in the environment of private Islamic universities in the 4.0 era can be done through reinforcing the concept of Ideology and Spirit Model of the Islamic Higher Education System in Indonesia.

Keyword: Ideology, Spirit, Higher Education System, Industrial Era 4.0

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep ideologi dan spirit model sistem pendidikan tinggi Islam di Indonesia pada Era Industri 4.0. Metode penelitian yang digunakan ialah *library research* dengan sumber data utama Undang-undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dan sumber data pendukung literatur yang bersumber dari jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan sistem pendidikan tinggi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) konsep Ideologi dan Spirit Model Sistem Pendidikan Tinggi Islam Indonesia Era Industri 4.0 telah sesuai dengan amanah Undang-undang 1945 yakni mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dimana perguruan tinggi Islam swasta bertugas mengembangkan kemampuan serta mampu membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka memenuhi apa yang termaktub dalam undang-undang yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. 2) setiap perguruan tinggi Islam harus mampu menciptakan sumber daya yang unggul, handal, kreatif dan inovatif serta religius dalam rangka mengembangkan pendidikan Islam sebagai peradaban yang unggul. 3) Bentuk upaya yang dilakukan guna memberantas radikalisme yang bertebaran di lingkungan perguruan tinggi Islam swasta di era industri 4.0 dapat dilakukan melalui penguatan kembali konsep Ideologi dan Spirit Model Sistem Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia.

Kata Kunci: Ideologi, Spirit, Sistem Pendidikan Tinggi, Era Industri 4.0

PENDAHULUAN

Sampai saat ini pendidikan tinggi di Indonesia menjadi tanggung jawab dua lembaga pemerintah di Indonesia yakni, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia dan Kementerian Agama. Kementerian Agama khusus untuk mengelola pendidikan tinggi berbasis Keagamaan. Dengan ragam model pelaksanaan pendidikan namun tujuannya tetap pada sinergitas menghantarkan kepada tujuan sistem pendidikan nasional sebagaimana yang diamanahkan oleh Undang-undang yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Eksistensi Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia dewasa ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola pendidikan tinggi, khususnya perguruan tinggi Islam swasta yang eksis di Indonesia. Dimana perguruan tinggi Islam swasta di Indonesia telah mengikuti dinamisasi perubahan sejalan dengan perubahan zaman, seperti dengan cara reformasi kurikulum dan revisi visinya untuk menjadi lembaga pendidikan yang moderen dan unggul. Kementerian agama dalam hal ini sebagai lembaga yang berusaha dalam rangka mengupayakan hilangnya dikotomi antara ilmu agama dengan ilmu umum, maka pemerintah dalam hal ini Kemneterian agama mengenalkan universitas Islam sebagai model perguruan tinggi yang harus mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan keagamaan ke dalam ilmu pengetahuan dan begitupun sebaliknya. Dengan demikian maka konsep Islam sebagai

agama yang universal akan dapat teraktualisasikan secara nyata dan merata. Perubahan ini membuka harapan baru yang besar bagi umat Islam guna mengejar ketertinggalan serta menjawab atas tantangan yang timbul di era *digital* seperti sekarang ini. Semisal Kementerian Agama dengan leluasanya membuat perubahan dan inovasi baru melalui pengembangan pendidikan tinggi menjadi lebih berkembang contohnya adalah dengan maraknya pendirian perguruan tinggi baik negeri maupun swasta (Salahuddin, 2014).

Ideologi dan spirit melalui pendidikan tinggi di Indonesia sebagaimana yang termaktub pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 53 ayat 1, dijelaskan bahwa Penyelenggara dan/atau satuan pendidikan formal yang didirikan oleh Pemerintah atau masyarakat berbentuk badan hukum pendidikan, maka seluruh warga negara Indonesia dapat mendirikan perguruan tinggi, baik itu perguruan tingggi negeri ataupun swasta, dan dapat pula mendirikan pendidikan tinggi Islam swasta.

Berkaitan dengan ideologi, istilah ini diartikan sebagai kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup. Sedangkan Spirit diartikan sebagai semangat yang tinggi dan merupakan salah satu faktor kemenangan. Dalam makna lain spririt juga diartikan sebagai (jiwa; sukma; roh). Artinya ideologi dan

spirit berbeda, yakni dalam hal Ideologi dalam berbangsa dan berbegara maka maksudnya adalah konsep dalam mempertahankan keutuhan negara kesatuan republik Indonesia di lingkungan perguruan tinggi Islam swastadi era industri 4.0 seperti sekarang ini. Sedangkan Spirit adalah semangat dalam penelitian ini yakni semangat dalam memanfaatkan Model Sistem yang ditawarkan oleh pemerintah melalui Pendidikan Tinggi Islam Swasta di Indonesia Era 4.0 dalam memerangi radikalisme yang kini marak masuk pada lingkungan perguruan tinggi Islam swasta di Indonesia.

Selain itu berbagai tantangan di era industri 4.0 dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia di antaranya perlunya peningkatan kualitas yang berdaya saing global dalam pendidikan tinggi (Safriadi, 2018). Selain itu reformasi kurikulum yang ada pada perguruan tinggi Islam swasta juga perlu ditingkatkan, guna menjadikan lembaga pendidikan tinggi Islam swasta yang modern sesuai tuntutan zaman kekinian (Salahuddin, 2014). Yang terbaru adalah adanya perguruan tinggi yang akhir-akhir ini terpapar dengan hadirnya paham radikal (Fuad, 2020). Untuk itu Indonesia memerlukan adanya pemberdayaan Perguruan Tinggi yang moderat dan memiliki peran yang sangat signifikan terhadap perkembangan pendidikan Islam, terkhusus lagi bagi pendidikan tinggi Islam swasta. (Fahrurrozi, 2017).

Dengan keunikan yang dimiliki Indonesia tentang pendidikan tinggi,

dalam hal ini Kementerian Agama perlu memberikan pelayanan dan juga memanaj lembaga perguruan tinggi Islam swasta (Ramdhan & Siregar, 2019). Semisal dengan membuat sebuah manajemen mutu perguruan tinggi keagamaan Islam swasta yang unggul dan moderat. Guna meujudkan pendidikan tinggi Islam swasta yang moderat ini, agar tidak terhimpas radikal, maka perlu adanya ideologi dan spirit pendidikan tinggi Islam swasta, khususnya di Indonesia yang notabene Indonesia mayoritas berpenduduk muslim tetapi bukan negara Islam (Ahyani & Slamet, 2021) dan (Ahyani & Nurhasanah, 2020).

Pentingnya ideologi dan spirit pendidikan tinggi Islam dalam mempertahankan eksistensinya dalam pendidikan nasional, dan juga sebagai wadah dalam mencegah radikalisme di lingkungan perguruan tinggi menjadi diskursus yang perlu disorot lebih dalam guna memberantas radikalisme. Terlebih di era Industri 4.0 sekarang ini yang penuh dengan tantangan radikalisme yang dengan mudahnya masuk ke dalam lembaga perguruan tinggi yang ada di Indonesia, khususnya di lingkungan perguruan tinggi Islam swasta.

Mengacu apa yang termaktub dalam Peraturan Pemerintah No. 46 tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan yang secara eksplisit dijelaskan pada Pasal 1 ayat 6 bahwa Perguruan Tinggi Keagamaan Swasta (PTKS) merupakan perguruan tinggi keagamaan (PTK) yang dapat didirikan serta dapat diselenggarakan oleh

masyarakat. Oleh sebab dapat didirikan oleh masyarakat tertentu, maka pendirian perguruan tinggi keagamaan swasta ini dapat dimanfaatkan oleh para oknum yang berkepentingan dalam menyebarkan radikalisme melalui pendirian perguruan tinggi keagamaan swasta. Dan hal ini tidak menutup kemungkinan bagi Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN).

Berdasarkan hal-hal di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ideologi dan spirit sistem pendidikan tinggi Islam di era industri 4.0 dan relevansinya dengan upaya pencegahan radikalisme. Penelitian ini diharapkan dapat memantapkan jiwa warga negara Indonesia dalam memerangi radikalisme melalui model dan spirit perguruan tinggi Islam swasta yang humanis sesuai dengan apa yang diamanahkan oleh UU 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa (Habibi, 2018). Selain itu ini menjadi masukan bagi pemerintah tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai demokratis, saling menghargai keberagaman, dan juga pluralisme, serta sikap toleransi yang tinggi sesuai kebhinnekaan di kampus-kampus pendidikan tinggi Islam yang ada di Indonesia. (Huda, 2019 (Suharto, 2014)).

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya penelitian berjudul model pengembangan pendidikan tinggi Islam dengan fokus kajian pada aspek-aspek, peluang dan hambatan pengembangan (Salahuddin, 2014). Penelitian berjudul

gagasan pendidikan Muhammadiyah dan NU tentang pendidikan Moderat dengan fokus penelitian tentang moderasi beragama. (Suharto, 2014). Penelitian berjudul pendidikan demokrasi dalam kurikulum bermuatan ideologi pada institusi pendidikan islam, fokus penelitian pada materi demokrasi berbasis ideologi. (Samsudin, 2020). Berdasarkan penelitian tersebut tampak bahwa terdapat sisi kosong pembahasan yakni ideology pendidikan dan relevansinya dengan radikalisme, dan kajian tentang radikalisme ini lah yang menjadi novelti dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada konsep Ideologi dan Spirit Model Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia Era 4.0. Yang mana dalam hal ini perguruan tinggi Islam swasta yang eksis di Indonesia yang juga berperan dalam mencegah radikalisme yang semakin marak dewasa ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data yang digunakan ialah perundang-undangan meliputi Undang-undang No.12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Pemerintah No. 46 tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, dan sumber lain yang berasal dari jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan sistem pendidikan tinggi, dan pencegahan radikalisme. Yang mana nantinya Teori Ideologi ini yang berdasarkan ideologi pendidikan, pendidikan kritis yang dasar utamanya adalah Pancasila diharapkan dapat mencegah terjadinya radikalisme

(Milfayetty, 2007).

Adapun Metode penelitian ini menggunakan metode Library research dengan sumber data diperoleh dari jurnal-jurnal, buku-buku, internet yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sari & Asmendri, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ideologi dan Spirit Pendidikan Tinggi Indonesia

Ideologi merupakan suatu ide atau gagasan. Kata ideologi sendiri digagas dan diciptakan oleh Antoine Destutt de Tracy pada akhir abad ke-18 yang tadinya digunakan untuk mendefinisikan bagaimana sains tentang sebuah ide. Ideologi dapat dianggap sebagai visi yang komprehensif, sebagai cara memandang segala sesuatu di dunia, secara umum di dalam kehidupan sehari-hari dan beberapa arah filosofis atau sekelompok ide yang diajukan oleh kelas yang dominan pada seluruh anggota masyarakat. Tujuan utama di balik ideologi tidak lain yaitu untuk menawarkan perubahan melalui proses pemikiran normatif. Ideologi juga suatu sistem pemikiran abstrak (tidak hanya sekadar pembentukan ide saja) yang diterapkan pada masalah publik sehingga membuat konsep ini menjadi inti suatu gagasan atau ide politik. Secara implisit setiap pemikiran politik yang selalu arah pada sebuah ideologi walaupun tidak diletakkan sebagai sistem berpikir yang jelas dan eksplisit. Kamus besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa ideology merupakan suatu kumpulan konsep yang

bersistem serta dapat dijadikan asas pendapat (peristiwa/kejadian) yang dapat memberikan arah serta tujuan guna menuju kelangsungan hidup. Sedangkan spirit bermakna “semangat” yang tinggi dan merupakan salah satu faktor kemenangan, selain itu spirit dapat dimaknai dengan “jiwa, sukma, roh”.

Ada berbagai model pendidikan tinggi di Indonesia, diantaranya adalah meliputi universitas, insititut, sekolah tinggi, politeknik, dan akademi. Mengacu pada UU No. 12 Tahun 2012 mengenai Pendidikan Tinggi dijelaskan bahwa pendidikan tinggi sebagai bagian dari pada sebuah sistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan yang strategis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan dalam rangka memajukan ilmu pengetahuan serta teknologi dengan melihat serta memperhatikan dan juga menerapkan nilai humaniora (kemanusiaan) serta kebudayaan dan juga pemberdayaan suatu bangsa yang terus mengalami kontinuitas yang tinggi. Lebih lanjut dalam Pasal 1 ayat 2) UU No. 12 tahun 2012 ini bahwa Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang cakupannya secara runtut meliputi program diploma, sarjana, magister, doktor, dan juga program profesi, serta ada juga program spesialis, yang dapat diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang berdasarkan pada kebudayaan masyarakat atau bangsa Indonesia.

Selain itu mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan

maka tujuan pendidikan tinggi adalah mengembangkan potensi mahasiswa untuk mengkaji ilmu agama yang berwawasan integrasi ilmu, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Hal unik lainnya sebagaimana amanah yang termaktub pada Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dan juga Surat Edaran Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi No 3 Tahun 2021 Tentang Larangan Rangkap Jabatan Organ Yayasan, maka semangat model pendidikan tinggi di Indonesia perlu pensosialisasian yang tepat sasaran. Artinya Indonesia dengan berbagai perpedaan suku, ras, agama mampu mewujudkan model pendidikan tinggi yang unggul yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Radikalisme menurut pandangan (Lisma, 2018) dalam artikelnya dijelaskan bahwa radikalisme merupakan sebuah tindakan yang dapat membahayakan keutuhan NKRI (artinya radikalisme ini adalah musuh utama negara Indonesia). Paham radikal ini mengancam dari luar tetapi juga menyusupi ke dalam diri manusia yakni melalui pencucian otak yang dilakukan oleh kelompok intoleran (militan). LIPI sebagaimana dikutip oleh (Lisma, 2018) menyebutkan 4 penyebab maraknya radikalisme yang terjadi di Indonesia meliputi faktor 1) ideologi, 2) agama, dan 3) politik, serta 4) finansial. Menyebarnya

gerakan radikal hingga kini telah menyebar ke lembaga perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Dengan merabahnya wabah paham radikalisme di Indonesia dapat juga masuk melalui media sosial, dewasa ini juga perlu perhatian khusus dalam menanggulangnya (Fanindy & Mupida, 2021).

Dalam konteks moderasi beragama yaitu suatu Ideologi atau gagasan menuju intoleran, ekstrem yang mengatasnamakan agama (Tim Penyusun Kementerian Agama RI, 2019). Adapun menurut pandangan Hendropriyono (mantan kepala BIN menyatakan bahwa radikalisme adalah embrio dari pada terorisme. Oleh sebab itu dalam upaya dalam mencegah sekaligus memberantas radikalisme ini perlu adanya proses deradikalisasi atau kontra radikalisasi (Pasal 43 D point (1) UU No.5 /2018 tentang terorisme). Tidak terkecuali paham radikalisme yang merambah di perguruan tinggi di Indonesia. Radikalisme di era 4.0 semakin marak menyebar melalui perguruan tinggi-perguruan tinggi yang ada di Indonesia, terkhusus di lingkungan perguruan tinggi Islam swasta. Sehingga perlu membenahi kembali dalam menentukan model-model pendidikan tinggi Islam swasta yang ideal di Indonesia.

Jika ideologi dikaitkan dengan model pendidikan tinggi Islam maka idealnya pendidikan tinggi Islam berfungsi untuk menselaraskan spirit pendidikan tinggi Islam dengan ideologi bangsa. Pendidikan yang Islami

mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai demokrasi pada sekolah /perguruan tinggi dan masyarakat, dan juga nilai-nilai demokrasi di lingkungan sosio-kultural (Ahyani et al., 2020). Selain itu pendidikan Islam yang ideal yang dapat diterapkan di lingkungan pendidikan tinggi adalah dengan menerapkan nilai-nilai pluralisme–multikultural (Sanaky, 2014).

Berbagai krisis yang melanda secara multi dimensional yang merambah di Indonesia tidaklah hanya dapat dilihat dan di atasi melalui pendekatan mono-dimensional saja. Namun demikian, karena segala krisis yang hadir ini berpangkal pada krisis akhlak/moral, maka pendidikan agama dipandang perlu memiliki peranan yang sangat cepat dan tepat dalam membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat seperti Indonesia ini. Model pengembangannya perlu direkonstruksi, dan model yang bersifat dikotomik dan mekanisme ke arah model organisme atau sistemik, model Pendidikan yang integral. Hanya saja untuk merombak model tersebut diperlukan kemampuan dan Politik negara dan para pemangku kebijakan, termasuk juga pimpinan di lembaga pendidikan yang didirikannya (Nurlaila, 2011).

Pendidikan Islam diharapkan bangkit dari dominasi nalar keagamaan dengan menuju nalar ilmiah yang tujuan utamanya adalah sebagai pengembangan konsep serta teori-teori yang bersifat realistik-empiris, selain itu pengembangan konsep ini juga harus

membumi, serta mampu menjawab tantangan masa depan serta perubahan-perubahan yang begitu cepat. Selain itu pula dalam model pendidikan yang ideal di lingkungan perguruan tinggi Islam swasta dapat dilakukan melalui sikap yang kritis, kreatif, dan inovatif terhadap tantangan yang hadir di tengah-tengah kehidupan perguruan tinggi khususnya di perguruan tinggi Islam swasta.

Selain itu model pendidikan yang ideal di lingkungan perguruan tinggi Islam swasta dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai yang berasal dari satu paradigma tunggal yaitu konsep Keesaan Tuhan. Pendidikan Islam harus mampu memperkenalkan ketauhidan, falsafah negaranya juga harus menganut konsep tauhid. Hal ini dapat diwujudkan pada sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Dengan adanya paradigma tunggal ini maka nantinya pendidikan Islam akan menjadi satu-satunya konsep pendidikan yang dapat mengembalikan manusia pada Tuhan yang Maha Esa (Mahfud, 2017).

Dengan demikian model pendidikan tinggi Islam swasta yang ideal di Indonesia adalah model pendidikan yang menggunakan integrasi model pendidikan, dan tidak menyebarkan paham radikal/kekerasan. Menurut hemat peneliti jika lembaga pendidikan Islam swasta yang ada di Indonesia ini tidak mampu mencegah radikalisme yang menyebar di lembaga pendidikan tinggi tertentu maka lembaga pendidikan tersebut telah berkhianat kepada negara kesatuan republik Indonesia, karena

ajaran radikalisme bertentangan dengan undang-undang, dimana radikalisme dapat menyebabkan munculnya teroris (Undang-Undang No. 5 Tahun 2018 tentang Tindak Pidana Terorisme). Begitupun ketika lembaga pendidikan tidak menginterasikan model pendidikan yang disesuaikan dengan tuntutan zaman maka lembaga pendidikan tersebut akan mengalami ketertinggalan.

Relevansi Konsep Ideologi dan Spirit Sistem Pendidikan Tinggi Islam dengan Upaya Pencegahan Radikalisme di Indonesia

Dalam hal ini yakni Aktualisasi Ideologi dan Spirit Model Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia, dapat dilakukan melalui beberapa konsep meliputi, sekolah atau perguruan tinggi harus mampu mengajarkan keterbukaan, kedamaian, moderasi, tidak ekstrim, tidak radikal/keras (Nashuddin, 2020). Oleh karena itu perlunya segala upaya dalam pencegahan memberantas intoleransi dalam lembaga pendidikan. salah satunya dapat dilakukan melalui memberikan pemahaman kepada guru/pendidik dalam bersikap serta bertindak kepada anak didiknya, jika di kampus maka pemberian pemahaman terhadap dosen dalam bersikap dan bertindak kepada mahasiswa. selanjutnya pembenahan terhadap kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan perlu disesuaikan dengan tuntutan zaman, yang mana sekarang sudah masuk era Industri 4.0. selain itu perlu menyuarakan moderasi beragama

di lingkungan perguruan tinggi.

Ke empat adalah pendidikan *Murafa'at*. Pendidikan layaknya peradilan, dan saksi serta sumpah yang mana tujuan adanya pendidikan ini adalah bertujuan untuk menegakkan keadilan yang merata dilingkungan masyarakat. Ke lima adalah Pendidikan *Dusturiyyah*, yakni pendidikan yang ada kaitannya dengan perundang-undangan yang diundangkan oleh pemerintah (penguasa), dimana tujuan dari pendidikan *dusturiyyah* ini adalah menjaga stabilitas keamanan suatu bangsa. Yang keenam, adalah Pendidikan *duwaliyah*, yakni pendidikan ketatanegaraan contohnya adalah tata negara Islam, tata negara bukan Islam, tata wilayah perdamaian dan tata wilayah perang, dan pendidikan *duwaliyyah* ini bertujuan mengatur hubungan muslim di negara lain dengan tujuan utamanya adalah mewujudkan perdamaian dunia. Yang ketujuh adalah Pendidikan *Iqtishadiyyah*, yakni pendidikan ekonomi yang mengatur individu serta negara, yang mana tujuan ekonomi ini adalah mengatur hubungan si kaya dan si miskin guna mewujudkan keseimbangan serta pemerataan dalam hal pendapatan masing-masing individu.

Aktualisasi Ideologi dan Spirit Model Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia juga dapat dilakukan melalui implementasi konsep yang ada pada masyarakat madani. Hal senada seperti apa yang ditemukan dalam kajian riset ilmiah karya (Elkarimah, 2017), dimana riset ini membuktikan bahwa dengan

menghantarkan masyarakat sadar akan hak-haknya sebagai masyarakat dengan melaksanakan kewajiban sebagai warga negara yang baik yakni menjadi masyarakat yang toleran, terbuka, saling menghargai satu sama lain. Artinya pengaktualisasian ideologi dan spirit model perguruan tinggi Islam swasta di Indonesia melalui masyarakat madani ini diharapkan dapat mampu mencegah radikalisme yang berkembang di lingkungan perguruan tinggi yang ada di Indonesia, khususnya perguruan tinggi Islam swasta.

Hal yang unik dengan adanya masyarakat madani yang diterapkan pada pendidikan Islam juga dapat dijadikan sebuah usulan perubahan yang ideal pada masyarakat yang mana ini adalah cita-cita bangsa Indonesia (Ilma & Alfian, 2020).

Sebagai bentuk pencegahan dengan semakin maraknya pengkaderan radikalisme yang merambah di lingkungan perguruan tinggi dewasa ini juga masuk dalam lini kelompok mahasiswa, dimana mahasiswa dijadikan kader melalui bidang intelektualitas yang dimiliki oleh mahasiswa di perguruan tinggi. ini adalah sebuah fenomena-fenomena yang akhirnya akan membentuk gerakan radikalisme Islam di lingkungan kampus (Saifuddin, 2011). Oleh karena itu perlu adanya semangat baru dalam mengaktualisasikan konsep ideologi dan spirit model perguruan tinggi Islam swasta di Indonesia di era yang serba digital ini melalui berbagai strategi yang mampu menciptakan

sumber daya yang unggul, handal, kreatif dan inovatif serta religius dalam mengembangkan pendidikan Islam sebagai peradaban yang unggul dengan batasan bahwa hasil yang didapatkan dari sumber daya manusia yang unggul, handal, kreatif dan inovatif sesuai tuntutan zaman ini harus tidak radikal.

Radikalisme ini tidak hanya terjadi di kampus yang notabene berbasis Islam, namun juga kampus-kampus umum seperti yang berpotensi terjadi radikalisme oleh kelompok mahasiswa di Balikpapan. Untuk itu perlunya peran pemerintah dalam mengambil kebijakan dalam penguatan pembelajaran kewarganegaraan dan juga pembelajaran pada mata kuliah-mata kuliah di bidang keagamaan seperti mata kuliah pendidikan agama Islam (Basri & Dwiningrum, 2019).

Upaya terus menerus yang dilakukan dalam menangani radikalisme yang dapat memecah belah bangsa Indonesia, salah satunya melalui penguatan nilai-nilai Pancasila yang mana Pancasila ini sebagai jati diri bangsa Indonesia yang diharapkan dapat mencegah radikalisme masuk di lingkungan perguruan tinggi (Rini, 2019). Dengan demikian dengan pendidikan Pancasila yang diaktualisasikan di Indonesia juga perlu dipahami, dihayati, dijiwai, serta dibangun dan juga dilestarikan sampai dengan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan menjaga sikap serta perilaku hidup bangsa Indonesia. Maka dari itu pengaktualisasian ideologi dan spirit

model perguruan tinggi Islam swasta di Indonesia di era 4.0 seperti sekarang ini dapat pula dilakukan melalui koordinasi dan sosialisasi, serta menegakan hukum dalam mengatasi gerakan radikalisme di masyarakat dengan memberikan pemahaman serta penguatan nilai-nilai Pancasila, hal ini diharapkan dapat mampu mencegah radikalisme yang berkembang di lingkungan masyarakat, dan tidak menutup kemungkinan bahwa aktualisasi nilai-nilai Pancasila ini dapat diterapkan di lingkungan perguruan tinggi yang ada di Indonesia umumnya, dan khususnya perguruan tinggi Islam swasta.

Hal senada dalam upaya pencegahan radikalisme agama di Indonesia yang merambah dalam bentuk tindakan tertentu semisal maraknya tindakan kekerasan, penganiayaan, main hakim sendiri, dengan mengatasnamakan agama sebagai alasan berbuat tidak terpuji tersebut dapat diatasi dengan memberikan pemahaman, penekanan kembali, serta sosialisasi kembali terhadap nilai-nilai Pancasila guna mewujudkan kerukunan, damai dan sejahtera di negara keatuan republik Indonesia ini (Fathani & Purnomo, 2020).

Telah kita ketahui bersama bahwa era Industri 4.0 atau biasa dikenal dengan era disrupsi seperti sekarang ini dalam hal penguatan ideologi dan spirit model pendidikan tinggi khususnya di pendidikan tinggi keagamaan swasta (PTKS) mengalami tantangan salah satunya adalah pencegahan paham radikalisme yang dewasa ini marak

bertebaran di lingkungan perguruan tinggi Islam swasta. Era 4.0 adalah era dimana seluruh kehidupan di dunia ini mengedepankan digitalisasi, yang mana dewasa ini manusia memilih hidup dengan cara yang instan dengan memanfaatkan internet, smart phone. inilah yang menjadi tantangan dunia pendidikan, terlebih arus modernisasi yang perlu dikembangkan dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang unggul, inovatif dan sesuai dengan tuntutan zaman (Rohman & Mukhibat, 2017).

Di era 4.0 seperti sekarang ini perlu adanya nilai-nilai religious serta akhlak karimah (mulia) yang diterapkan dalam dunia pendidikan Islam (Ahyani & Hidayah, 2021). Sehingga dewasa ini dengan tuntutan zaman dalam rangka mencegah munculnya radikalisme yang semakin marak di Indonesia, khususnya di lingkungan perguruan tinggi Islam swasta juga perlu diterapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang mengedepankan akhlak karimah dan juga nilai-nilai religious guna menyesuaikan dari ketertinggalan zaman dan juga dalam rangka mencegah radikalisme yang semakin marak.

SIMPULAN

Dari pemaparan diatas dengan pentingnya upaya dalam mengaktualisasikan konsep ideologi dan spirit model sistem pendidikan tinggi islam swasta di Indonesia Era Industri 4.0, hal ini dikarenakan sistem pendidikan tinggi Islam ini memiliki

sistem yang unik dan menarik. Unik dan menariknya adalah Indonesia bukan negara Islam, tetapi penduduknya mayoritas muslim. Artinya konsep Ideologi dan spirit model sistem pendidikan tinggi Islam Swasta yang ada di Indonesia Era Industri 4.0 telah sesuai dengan amanah Undang-undang 1945 yakni mewujudkan tujuan pendidikan nasional “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Alhasil ideologi dan spirit model sistem pendidikan tinggi Islam swasta di Indonesia di era yang serba digital ini adalah sebuah keniscayaan menuju sumber daya yang handal, kreatif, inovatif dan religius. Adapun sebagai bentuk upaya yang dilakukan guna memberantas radikalisme yang bertebaran di lingkungan perguruan tinggi Islam swasta di era Industri 4.0 dapat dilakukan melalui penguatan kembali konsep ideologi dan spirit model sistem pendidikan tinggi Islam swasta di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, H., & Hidayah, N. (2021). Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah di Raudhatul Athfal al-Azhar Citangkolo Kota banjar. *Japra (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 4(1), 23-42. <https://doi.org/10.15575/japra.v4i1.110652>
- Ahyani, H., & Nurhasanah, E. (2020). Peran Strategi Politik Islam

terhadap Perekonomian di Indonesia. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, 3(1), 18-43. <https://doi.org/10.47971/mjhi.v3i1.1185>

- Ahyani, H., Permana, D., & Abduloh, A. Y. (2020). Pendidikan Islam dalam Lingkup Dimensi Sosio Kultural di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: journal of Islamic education*, 1(2), 273-288.
- Ahyani, H., & Slamet, M. (2021). Respon Dunia Barat Terhadap Ekonomi Syariah di Era Revolusi Industri 4.0. *Jped (Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam)*, 7(1), <https://doi.org/10.24815/jped.v7i1.19277>
- Basri, B., & Dwiningrum, N. R. (2019). Potensi Radikalisme di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Politeknik Negeri Balikpapan). *Jshp: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 84-91. <https://doi.org/10.32487/jshp.v3i1.546>
- Elkarimah, M. F. (2017). Konsep Pendidikan Islam Menuju Masyarakat Madani. *Tarbawy: indonesian journal of Islamic education*, 4(1), 17-31. <https://doi.org/10.17509/t.v4i1.6989>
- Fahrurrozi, F. (2017). Kontribusi perguruan tinggi Islam swasta terhadap pengembangan pendidikan Islam. *Fondatia*, 1(2), 166-187. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v1i2.108>
- Fanindy, M. N., & Mupida, S. (2021). Pergeseran Literasi pada Generasi Milenial Akibat Penyebaran Radikalisme di Media Sosial. *Millah: jurnal Studi Agama*, 20(2), 195-222. <https://doi.org/10.20885/millah.v>

ol20.iss2.art1

111

- Fathani, A. T., & Purnomo, E. P. (2020). Implementasi Nilai Pancasila dalam Menekan Radikalisme Agama. *Mimbar keadilan*, 13(2), 240–251. <https://doi.org/10.30996/mk.v13i2.3934>
- Fuad, A. J. (2020). Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum Swasta Berbasis Agama. *Conference on Islamic studies fai 2019*, 0(0), 194–205. <https://doi.org/10.30659/cois.v0i0.8064>
- Habibi, I. (2018). Implementasi humanisme Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di Pondok Pesantren MBS Al Amin Bojonegoro. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars, Series 2*, 595–607.
- Huda, U. (2019). Strategi Penanggulangan Radikalisme di Perguruan Tinggi Kabupaten Banyumas. *Prosiding*, 8(1), <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/prosiding/article/view/675>
- Ilma, M., & Alfian, R. N. (2020). Konsepsi Masyarakat Madani dalam Bingkai Pendidikan Islam. *Ma'alim: Jurnal pendidikan Islam*, 1(01), article 01. <https://doi.org/10.21154/maalim.v1i01.2186>
- Lisma, L. (2018). *Radikalisme dan Hukum di Indonesia*. IAIN Surakarta. <https://iain-surakarta.ac.id/radikalisme-dan-hukum-di-indonesia/>
- Mahfud, M. (2017). Konsep Ideal Pendidikan Islam Sebagai Relasi Primordial Manusia Dengan Tuhan. *Fikrotuna*, 6(2), article 2. <https://doi.org/10.32806/jf.v6i2.3>
- Milfayetty, S. (2007). Ideologi Pendidikan. *Jurnal tabularasa*, 4(1), 1–14.
- Nashuddin, n. (2020). Aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam merevitalisasi pemahaman moderasi pada lembaga pendidikan di indonesia. *Schemata: jurnal pasca sarjana iain mataram*, 9(1), 33–52. <https://doi.org/10.20414/schemata.v9i1.2159>
- Nurlaila, N. (2011). Model-Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Perguruan Tinggi. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(02), 247–272. <https://doi.org/10.19109/td.v16i02.63>
- Ramdhan, D. F., & Siregar, H. S. (2019). Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS). *Jurnal perspektif*, 3(1), 75–109. <https://doi.org/10.15575/jp.v3i1.40>
- Rini, I. (2019). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Jati Diri Bangsa Indonesia Guna Menanggulangi Radikalisme. *Journal de facto*, 6(1), article 1. <https://doi.org/10.36277/jurnaldefacto.v6i1.15>
- Rohman, M., & Mukhibat, M. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Sosio-Kultural Berbasis Etno-Religi di MAN Yogyakarta. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 31–56. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i1.1771>
- Safriadi, S. (2018). Pengembangan Perguruan Tinggi Islam Negeri Menghadapi masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Intelektualita*, 4(1), article 1. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article>

/view/3942

- Saifuddin, S. (2011). Radikalisme Islam di Kalangan Mahasiswa (sebuah Metamorfosa Baru). *Analisis: jurnal studi keIslaman*, 11(1), 17–32. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v11i1.605>
- Salahuddin, M. (2014). Model Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia. *Ulumuna*, 18(1), 121–138. <https://doi.org/10.20414/ujis.v18i1.155>
- Samsudin, U. (2020). Pendidikan Demokrasi dalam Kurikulum Bermuatan Ideologi pada Institusi Pendidikan Islam. *Eduprof : Islamic Education Journal*, 2(2), 261 - 277. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.37>
- Sanaky, H. A. (2014). Mengembangkan Model Ideal Pendidikan Islami. *El tarbawi*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol7.iss1.art1>
- Sari, M., & Asmendri, a. (2020). Penelitian Kepustakaan (*library research*) Dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Suharto. T. (2014). Gagasan Pendidikan Muhammadiyah dan NU sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat di Indonesia. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 81-109. <https://doi.org/10.15642/islamica.2014.9.1.81-109>
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.